

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati seseorang yang diwujudkan dalam bentuk bunyi/suara yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi yang dapat menggugah perasaan pendengarnya. Dapat pula diartikan bahwa musik merupakan keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengaran.

Menurut syahrel (2004:9) “Musik merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan seni musik”. Menurut Jamalus (1988:1) bahwa “Musik merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan dan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecedasan dan pembentuk moral”. Selanjutnya Dewantara (1977:303-304) mengemukakan bahwa “Musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa dan budi, serta memperkuat dan memperdalam rasa kebangsaan.

Kesimpulannya, musik merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya dan merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif peningkatan kecerdasan halusnya rasa dan budi.

B. Teknik Vokal

Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi yang menggunakan teknik vokal yang baik dan benar. Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar.

Bernyanyi yang baik dan benar tidaklah sederhana yang diperkirakan. Menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan, dan mengeraskan volume semestinya menyesuaikan dengan ekspresi lagu dan gerak tubuh.

Menurut Sihombing (2003:1) mengatakan bahwa Teknik Vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal, yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti: pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering dan penjiwaan.

Menurut Pusat Musik Liturgi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berpaduan suara maupun dalam kegiatan bernyanyi lainnya, yakni :

1. Intonasi

Teknik intonasi pada dasar dapat dipahami sebagai sebuah teknik vokal yang berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan ketepatan tinggi serta rendahnya suatu bunyi di setiap nada. Hal tersebut berarti, ada penekanan yang berbeda-beda dalam setiap jumlah suku kata pada sebuah lagu yang sedang dinyanyikan.

Arti intonasi seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebenarnya merupakan lagu kalimat. Arti intonasi ini adalah ketepatan serta irama dalam sebuah kalimat.

Dalam arti lebih sederhana intonasi merupakan lagu kalimat maupun ketepatan penyajian pada tinggi rendahnya nada kalimat. Tidak hanya itu, pengertian intonasi dalam olah vokal ialah ketepatan dalam suatu nada. Bunyi nada yang tepat tentunya

akan menghasilkan suara jernih, nyaring dan enak didengar. Sebaliknya, nada yang tak tepat akan bisa menghasilkan suara kurang enak untuk didengar. Maka, diperlukan beberapa latihan seperti adanya kontrol pernapasan, olah vokal, rasa musikalitas serta yang lain. Dengan begini, seseorang mampu menguasai intonasi dengan amat baik. Ada beberapa cara untuk melatih intonasi dengan baik, yakni :

- a. Bernyanyi dengan tempo yang lambat dan kemudian diubah menjadi tempo yang lebih cepat.
- b. Menyanyi dengan tempo yang bervariasi.
- c. Bernyanyi dengan nada bervariasi yang dimulai dari nada bawah ke nada yang lebih tinggi dengan artikulasi na, ka, la, serta ra
- d. Bernyanyi dengan tangga nada kromatis

2. Artikulasi

Artikulasi dalam teknik vokal adalah perubahan saluran di ruang rongga udara yang dapat menghasilkan suara yang lebih jelas. Sedangkan dalam bernyanyi, artikulasi diartikan sebagai teknik pelafalan kata secara baik, jelas, dan juga lancar agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar. Termasuk saat mengucapkan huruf vokal 'a,i, u, e, o' dan pola-pola bunyian lainnya. Dari huruf A sampai Z, bahasa Indonesia memiliki polanya sendiri. Begitu juga saat mengucapkan bunyian yang tersambung dan menjadi rangkaian kalimat yang bermakna dan dipahami orang lain. Latihan pembentukan suara dengan artikulasi yang jelas dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Pengucapan huruf vokal A, I, U, E, dan O. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan huruf konsonan B, C, D, F, dan seterusnya.
- b. Setelah itu latihan artikulasi dengan suara yang dikeraskan. Biasanya mencari sebuah bacaan dan membacakan dengan suara yang dikeraskan

- c. Setelah itu melatih artikulasi dengan bernyanyi untuk melenturkan rahang mulut, bibir, dan lidah.

3. Resonansi

Resonansi adalah penggunaan, dalam bernyanyi dapat juga diartikan sebagai usaha untuk memperindah kualitas vokal dengan memanfaatkan ruang resonan (rongga udara) sehingga suara yang dipantulkan terdengar merdu, nyaring, dan lebih menawan. Untuk mencapai resonansi yang baik, maka bernyanyilah dengan lembut ringan, dan luwes. Ada 3 rongga resonansi yang dapat dilatih, antara lain :

- a. Resonansi atas atau langit-langit keras, semua rongga yang terletak di atas mulut dan tenggorokan pada kepala manusia
- b. Resonansi tengah, rongga yang terletak pada mulut dan bagian belakang mulut atau biasa disebut faring
- c. Resonansi bawah (dada)

4. Frasering

Menurut Karl-Edmund Prier, SJ (2011:47) mengatakan bahwa Frasering adalah sejumlah birama yang merupakan satu kesatuan dan diakhiri dengan jelas, dengan perhentian sementara (koma) di tengah kalimat dan perhentian yang menyakinkan pada akhir (titik). Dengan kata lain Frasering merupakan usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam pembawaan musik.

Untuk itu dalam kelompok paduan suara, anggota paduan suara harus mempelajari bagaimana mengucapkan huruf, bagaimana menyambungkan suku kata dan kalimat. Ketika menyanyikan suatu lagu berarti penyanyi dapat menghayati isinya, ide tau pesan yang disampaikan dan menyadari nada-nada itu merupakan suatu kesatuan.

5. Pernapasan

Dalam bernyanyi, pernapasan menjadi salah satu teknik vocal yang berperan penting sehingga perlu untuk dilatih secara rutin dan berkelanjutan. Hal itu disebabkan karena seorang penyanyi akan lebih memerlukan banyak udara yang keluar dan masuk melalui paru-paru. Sebaliknya, apabila seorang penyanyi tidak melatih pernapasan secara rutin dan konsisten, maka akan sangat berakibat pada ketahanan daya tahan tubuh. Tentunya hal ini dapat menjadikan lagu yang dinyanyikan menjadi mudah terjeda atau terputus. Dengan demikian, teknik vokal pernafasan merupakan hal utama yang perlu anda ketahui dan anda kuasai. Karena dengan melatih dan menguasai teknik ini anda akan menghasilkan suara yang lebih optimal. Ada beberapa macam teknik bernafas yaitu: Pernafasan dada, Pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. (sihombing 2003:9)

a. Pernapasan dada

Pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara menghirup udara ke dalam paru-paru dan menempatkannya pada bagian atas. Pernapasan dada bisa dikatakan juga sebagai napas pendek dan tidak cocok dipakai saat bernyanyi. Jenis pernapasan ini sering digunakan dalam menyanyikan lagu yang memiliki nada-nada rendah. Walaupun begitu, penyanyi yang menggunakan pernapasan dada akan lebih mudah kehabisan napas ketika bernyanyi

b. Pernapasan perut

Pernapasan perut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara perut menggebung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Teknik Pernapasan ini tidak tahan lama untuk menahan udara dan untuk mengeluarkan napas kurang mendapat kekuatan dari otot-

otot perut. Oleh karena itu paru-paru menjadi lemah dan lelah. Pernafasan ini juga kurang menguntungkan digunakan untuk bernyanyi.

c. Pernapasan diafragma

Pernafasan yang baik dilakukan saat bernyanyi adalah Pernafasan diafragma yang terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernafasan diafragma merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara udara yang ada di paru-paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara hemat dan teratur oleh diafragma dan otot-otot punggung bagian samping kiri dan kanan. (Ritonga 2003:6) Pada pernapasan diafragma, napas yang dikeluarkan dapat dikontrol dengan sadar oleh diafragma dan otot bagian kiri. Ketika diafragma menegang dan lurus, secara otomatis rongga perut dan rongga dada menjadi lebih longgar. Pada saat itu, volume menjadi bertambah sehingga membuat tekanan berkurang dan udara bisa masuk ke paru-paru lebih banyak.

6. Pembawaan lagu

Pembawaan lagu dalam bernyanyi merupakan bagian dari salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi pada saat menyanyikan sebuah lagu. Walaupun memiliki teknik vokal yang baik dan benar, apabila seorang penyanyi tidak sesuai dalam membawakan lagu, maka penyanyi tidak akan menarik dan bisa jadi kurang disukai oleh pendengar. Oleh karena itu, memiliki pembawaan yang benar dalam membawakan lagu menjadi penting karena bagian dari hubungan penyanyi dan penikmat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembawaan lagu diantaranya adalah tema dari lagu itu sendiri, tempo, dinamik, ekspresi, irama, birama, pesan atau rasa, serta gaya menyanyi. Selain itu, yang mempengaruhi pembawaan lagu juga adalah penerapan dinamika. Dinamika adalah volume nada

secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Banoe (2003:71) mengatakan bahwa dinamika juga merupakan keras lembutnya nada atau sebuah Teknik dalam music dengan mengatur lemah lembutnya sesuai dengan tuntutan karakter lagunya. Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam tanda dinamika yakni; *piano* (lembut), dan *forte* (keras), selebihnya merupakan variasi dari kedua kata ini. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik, yaitu :

a. Tanda dinamika lembut

1) *Piano* (p) = lembut

2) *Pianissimo* (pp) = sangat lembut

b. Tanda dinamika sedang

1) *Mezzopiano* (mp) = agak lembut

2) *Mezzoforte* (mf) = agak keras

c. Tanda dinamika keras

1) *Forte* (f) = keras

2) *Fortissimo* (ff) = sangat keras

Dalam buku Teori Musik Umum, Tanda dinamika dapat diletakkan di awal, tengah, akhir atau dimana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada-nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat maka nada dimainkan dengan volume sedang. Ketika seorang komoser ingin menulis perubahan dinamika secara bertahap maka ditulis tanda crescendo (*cresc*)

dan *decrescendo* (decresc). Tanda ini menunjukkan bagian mana yang akan secara bertahap nyaring atau lembut.

7. Sikap badan

Dalam bernyanyi, seorang penyanyi perlu mempunyai sikap badan yang benar. Hal ini bertujuan untuk membuat sirkulasi udara yang memiliki fungsi sebagai pendorong utama produksi suara dapat berjalan dengan lebih lancar. Menurut Widyastuti (dalam Aryanti 2013:15) bahwa sikap badan yang baik pada saat bernyanyi adalah cara berdiri atau duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan.

C. Paduan Suara

Paduan suara atau kor (dari bahasa belanda: *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensembel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensembel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara (bahasa inggris: *part*, bahasa jerman: *Stimme*).

Paduan suara juga merupakan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

Jadi, vokal dalam paduan suara adalah cara mengeluarkan bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara melalui pita suara manusia yang sudah dipadukan, disatukan menjadi satu kesatuan yang utuh, dengan penuh penjiwaan sehingga terdengar nyaring indah dan merdu.

Menurut Jamalus (1981), paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara dan paling sedikit dua suara.

Menurut Soemanto (2001), paduan suara adalah bernyanyi Bersama dapat terjadi secara teratur, terencana untuk bertemu di tempat tertentu secara rutin. Pusat Musik Liturgi (2013:13) mengatakan bahwa “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”.

Hampir semua paduan suara menyajikan lagu-lagu paduan suara yang mereka bawakan dalam harmonisasi empat suara yang terdiri dari sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria) dan bas (suara rendah pria) . Pengelompokan paduan suara bisa dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut.

1. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri atas suara sopran, alto, tenor, dan bas, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara bariton juga dipisahkan (misalnya SATBarB), sering kali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.
2. Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo-sopran, dan alto, kadang disingkat SMA.

3. Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton, dan bas, sering disingkat TTBB (atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falsetto* pada jangkauan nada alto). Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki (sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falsetto*, sering disebut kontratenor).

Suatu paduan suara, dikatakan baik ketika bernyanyi apabila terjadi keseimbangan suara antara setiap partai suara sehingga kedengarannya akan sangat bagus yaitu dengan jumlah penyanyi pada paduan suara tersebut. Jumlah penyanyi ini sangat berpengaruh pada volume suara yang dihasilkan oleh paduan suara ketika bernyanyi

D. Balance dan Blend

Balance merupakan keseimbangan suara dalam paduan suara. Hartati (2019) mengungkapkan bahwa Suara seimbang dalam Paduan Suara adalah ketika kita mendengar sajian Paduan Suara, kita dapat mendengar mana suara suara yang oleh komposer dijadikan sebagai suara yang mengekspresikan ide-ide utama dan mana yang berfungsi sebagai iringan atau suara penyelarar. *Balance* dalam paduan suara dapat dibentuk jika dapat memperhatikan dan mampu mempertahankan volume suara ketika bernyanyi sehingga suara dari setiap partai suara terdengar seimbang. Selanjutnya paduan suara juga perlu mengontrol intonasi dan teknik vocal secara individu sebagai bagian dari keseluruhan paduan suara. Menurut Rumengan (2019) terdapat tiga aspek yang mempengaruhi penerapan *balance* dalam paduan suara, yaitu:

1. Kondisi Suara dalam Paduan Suara

Kondisi suara dalam paduan suara sangat penting dalam proses penataan *balance*. *Power* setiap suara harus dapat saling mengimbangi. Menurut Daniel Octavianus (2012) "Potensi suara atau yang disebut *sound quality* yang berarti bagaimana sebuah Paduan Suara mempresentasikan bunyi *power* yang baik, bukan volume suara yang kuat atau lemah". Dalam penataan suara selain mempertimbangkan *power*, jumlah penyanyi dan kemampuan volume masing-masing suara perlu mendapat perhatian utama.

2. Akustik

Pertimbangan akustik merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhitungkan dalam penerapan *balance*. Akustik berkaitan dengan jarak dan formasi penyanyi dalam paduan suara. Akustik juga berkaitan dengan ruang tempat paduan suara bernyanyi. Kenyamanan akustik adalah suatu keadaan dimana bunyi yang didengar adalah bunyi yang diinginkan dan tidak mengganggu kenyamanan dalam melakukan kegiatan. Akustik sangat menentukan bahkan jika seorang konduktor mencoba untuk menyeimbangkan melalui volume berdasarkan kondisi suara dalam paduan suara. Pengaruh akustik dapat mendorong konduktor untuk secara bijaksana mengatur posisi atau *blocking*.

3. Aspek Kompositoris

Aspek kompositoris menjadi salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam proses penataan *balance*. Lagu dengan komposisi tekstur homofoni berbeda penataannya dengan lagu dengan bentuk tekstur polifoni. *Blocking* suara dapat dipengaruhi oleh bentuk komposisi serta aspek kompositoris dari komposisi tersebut. Lagu yang menggunakan solo yang diiringi dengan Paduan Suara akan

berbeda penataan blockingnya dengan lagu yang tidak memiliki solo. *Blend* atau juga yang disebut sebagai keterpaduan suara. *Blend* terkait dengan kemampuan para anggota paduan suara menyatukan suara sehingga tercipta kestauan suara yang harmonis. Sama seperti *balance*, dalam mencapai *blend* dibutuhkan penguasaan teknik vokal yang baik oleh para anggota paduan suara. Pelatih yang ingin melatih paduan suara dalam membentuk unsur *blend* juga harus mampu memahami karakteristik vokal individu dan menggabungkan dengan suara anggota satu sama lain untuk mencapai kebulatan suara. Hal-hal lain yang mempengaruhi pembentukan *blend* adalah bentuk huruf vocal, kualitas nada, atau intonasi, timbre (warna suara) dan ruang resonansi. Menurut Kansil, Hartati, dan Takaluman (2021) Dalam mencapai *blend* konduktor harus memperhatikan faktor keterpaduan (*blend*) yang meliputi keterpaduan suara, ungkapan, interpretasi.

E. Tempo

Dalam seni musik, tempo berperan sangat penting. Salah satu fungsinya ialah membuat musik atau lagu menjadi nyaman untuk didengar. Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat / ketukan per menit (Kristianto, 2007:114). Sedangkan menurut Soeharto (1992:34) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi yang dimainkan per menit. Secara umum, tempo pada sebuah lagu dibagi dalam tiga jenis, yakni tempo cepat atau *allegro*, tempo sedang atau *moderato*, serta tempo lambat atau *Largo*.

Tempo cepat atau *allegro* memiliki jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Untuk tempo sedang atau *moderato*, jumlah ketukan per menitnya

sekitar 108 hingga 120 BPM. Sedangkan tempo lambat atau largo, jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM.

Dari ketiga jenis tempo ini, masih dibagi lagi menjadi beberapa kategori. Berikut penjelasannya yang mengutip dari Situs *Master Class*.

1. Larghissimo

Jumlah ketukan per menitnya dibawah 20 BPM. Temponya sangat-sangat lambat, hamper seperti mendengung.

2. Grave

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 20 BPM. Temponya lambat dan serius.

3. Lento

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM. Temponya lambat dan perlahan.

4. Largo

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM. Temponya lambat, tempo ini sering digunakan dalam beberapa lagu.

5. Larghetto

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 60 hingga 66 BPM. Temponya cukup lambat.

6. Adagio

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 66 hingga 76 BPM. Temponya cenderung lambat tapi cenderung santai. Tempo ini juga sering digunakan dalam lagu dan cukup populer.

7. Adagietto

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 70 hingga 80 BPM. Temponya agak lambat.

8. Andante Moderato

Temponya sedikit lebih lambat dari andante.

9. Andante

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 76 hingga 108 BPM. Temponya tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang.

10. Andantino

Temponya sedikit lebih cepat dari andante.

11. Moderato

Jumlah ketukan per menitnya sekitar hingga 120 BPM. Temponya sedang. Jika sebuah lagu memiliki tempo moderato harus dinyanyikan dengan tempo yang sedang (tidak lambat dan tidak cepat).

12. Allegretto

Temponya cukup cepat tapi tidak secepat tempo allegro.

13. Allegro Moderato

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 112 hingga 124 BPM. Temponya cukup lambat.

14. Allegro

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Temponya cepat. Temponya sering digunakan dalam lagu dan cukup populer.

15. Vivace

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 176 BPM. Temponya lincah dan cepat.

16. Vivacissimo

Temponya sangat cepat dan lincah disbanding tempo vivace.

17. *Allegro*

Temponya sangat cepat.

18. *Presto*

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 200 BPM. Temponya sangat cepat. Tempo ini sering digunakan pada lagu dan cukup populer untuk tempo lagu yang sangat cepat.

19. *Prestissimo*

Jumlah ketukan per menitnya lebih dari 200 BPM. Temponya sangat-sangat cepat.

F. Metode Demonstrasi

Djamarah dan Zain (dalam Romualdus dan Dhani 2021:44) berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah penyampaian materi dengan memeragakan atau mempertunjukkan anggota suatu prosedur, keadaan, atau materi yang dipelajari, baik benar atau salah yang disertai penjelasan lisan.

Pada latihan vokal, metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan pelatih dengan mencontohkan apa yang diinginkan secara langsung.

Penggunaan metode demonstrasi dalam latihan paduan suara sangat tepat digunakan. Hal ini karena ada beberapa anggota yang belum tentu menguasai notasi atau partitur secara baik. Pelatih memberikan contoh bernyanyi sesuai dengan partitur yang ada secara jelas agar anggota yang belum paham menjadi paham.

Dengan adanya metode demonstrasi dapat membantu anggota paduan suara dalam pemahaman sebuah lagu. Hal ini karena pelatih menjelaskan notasi yang sulit dan juga lirik-lirik lagu yang menggunakan bahasa latin atau inggris.

G. Metode Drill

Djamarah dan Zain (dalam Romualdus dan Dhani 2021:44) berpendapat bahwa metode drill dikatakan juga metode training, yaitu cara mengajar yang baik untuk membangun kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini digunakan untuk sarana memelihara kebiasaan baik, dan mampu digunakan agar memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu baik secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi paduan suara.

H. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu yang berjudul “*Izar Ederrak*” karya Josu Elberdin.

Josu Elberdin Badiola atau Josu Elberdin adalah salah seorang komposer kenamaan berkebangsaan Spanyol. Dia lahir di Pasaia (Gipuzkoa, Spanyol) pada tahun 1976. Beliau memulai studi musiknya di Conservatory of Music Pasaia, dimana ia menerima gelar sebagai guru piano dan vocal. Beliau sering menulis karya-karya musik orang Basque ke dalam karya paduan suaranya, diantaranya *Segalariak*, *Izar Ederrak*, dan *Cantate Domino* dengan Bahasa Basque. Beliau juga mengambil kuliah jurusan *Social Education* di Universitas Del Pais Vasco, Spanyol. Sejak tahun 2000, beliau bekerja sebagai guru music di sekolah musik Pasaia. Beliau mengajar dan memimpin beberapa grup paduan suara dan grup instrumental sejak tahun 1991, beliau juga merupakan organis di gereja Nuestra Senora del Carmen de Trinxerpe. Sebagai composer Josu Elberdin telah bekerja dengan paduan suara bergengsi di seluruh dunia dan juga telah menjadi juri pada

kompetisi paduan suara internasional seperti *Tolosako Nazioarteko Abesbatzen Lehieaketa*, *Europa Cantat Junior*, *Simposium Choral Mundial de Argentina*, *Quin Sena Musical de San Sebastian*, dan lainnya.

Musiknya terutama didedikasikan untuk paduan suara anak-anak, dan ditampilkan sebagai cerita musik, beberapa di antaranya diiringi oleh orkestra. Meskipun karyanya sebagian besar adalah paduan suara, ia juga memiliki produksi simfoni yang besar, serta pop-rock dan instrumental. Dia telah bekerja untuk seniman hebat seperti Garikoitz Mendizabal atau Kepa Junkeira.

Lagu ini dibuat pada tahun 2011 tepatnya di kota Pasaia, Spanyol. *Izar Ederrak* yang berarti "bintang yang indah". Lagu Izar Ederrak berkisah tentang sepasang kekasih yang sudah lama tidak berjumpa yang dapat saling menemukan obat bagi luka yang pernah mereka alami masing-masing sebelumnya. Ia berharap kepada bintang agar dapat menyampaikan kerinduannya. Lagu ini dibutuhkan penghayatan yang dalam, sehingga harus dibawakan dengan rasa yang romantis sendu dan penuh rasa, Josu Elberdin piawai sekali menggabungkan sajak dan melodi sehingga semakin membangun nuansa romantisme dalam lagu ini.

Dibawah ini adalah partitur lagu *Izzar Ederak* karya Josu Elberdin

Izar ederrak

SATB divisi

largo

JOSU ELBERDIN (b.1976)

♩ = 54

Soprano

Alto *p*
e - de-rrak.
e - de-rrak

Tenor *p*
I - zar e - de-rrak. I - zar e - de-rrak. I - zar e - de-rrak.

Bass *p*
I - zar e - de-rrak. I - zar e - de-rrak. I - zar e - de-rrak

Piano *p*

S. *mp*
I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau ze-ru al-tu-an ba-ka-

A. *mp*
rrak. e-de-rrak. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau... ze-ru al-tu-an ba-ka-

T. *mp*
I - zar e - de-rrak. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau... ze-ru al-tu-an ba-ka-

B. *mp*
I - zar e - de-rrak. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-tendau ze-ru al-tu-an ba-ka-

Pno. *mp*

12

S. *mf*
rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jaunze-ru-ko-ak e-ma-nik. Zaz-

A. *mf*
rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nak-di-tu, la-gun, Jaunze-ru-ko-ak e-ma-nik. Zaz-

T.
rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jau-nak e-ma-nik.

B.
rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jau-nak e-ma-nik.

Pno.

17

S. *p*
pi ain-ge-ru al-bo-an di-tu, Zaz-pi me-di-ku

A. *p*
pi ain-ge-ru al-bo-an di-tu, Zaz-pi me-di-ku

T. *p*
zor-tzi-ga-rre-na gai-xo - rik. Zaz-pi me-di-ku

B. *p*
zor-tzi-ga-rre-na gai-xo - rik. Zaz-pi me-di-ku e -

Pno. *p*

22

S. *mp*
e-ka-rr-i deu-tsez In-dia Mad-ri-le-ta tik. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau

A. *mp*
e-ka-rr-i deu-tsez In-dia Mad-ri-le-ta tik. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau

T. *mp*
e-ka-rr-i deu-tsez In-dia Mad-ri-le-ta tik. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau

B. *mp*
ka - rri deu-tsez In-dia Mad-ri-le-ta tik. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-tendau

Pno. *mp*

27

S. ze-ru al-tu-an ba-ka-rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu Jaunze-ru-ko-ak e-ma-

A. ze-ru al-tu-an ba-ka-rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu, la-gun, Jaunze-ru-ko-ak e-ma-

T. ze-ru al-tu-an ba-ka-rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu, Jau-nak e-ma-

B. ze-ru al-tu-an ba-ka-rrik, ez da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu, Jau-nak e-ma-

Pno.

32

mf

S. nik. A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo - rik. A -

A. nik. A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo - rik. A -

T. nik. A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo - rik. A -

B. nik. A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo - rik. A -

Pno.

37

S. mo - re mi - nak ba - di - tuz o - nek e - rraiar - te - an sar - tu rrik, sar - tu - rrik.

A. mo - re mi - nak ba - di - tuz o - nek, o - nek, e - rraiar - te - an sar - tu rrik, sar - tu - rrik.

T. mo - re mi - nak ba - di - tuz o - nek, e - rraie - tan sar - tu - rrik. I - zar e -

B. mo - re mi - nak ba - di - tuz o - nek, e - rraie - tan sar - tu - rrik. I - zar e -

Pno.

p

42

p

rit.

S. e - de - rrak. e - de - rrak.

A. *p* e - de - rrak. oo e - de - rrak.
e - de - rrak.

T. de - rrak. I - zar e - de rrak.

B. de - rrak. I - zar e - de - rrak.

Pno.

I. Penelitian Terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan referensi.

1. Hasil penelitian yang dalam jurnal sendratasik:jurnal ilmiah Pendidikan seni pertunjukan yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang oleh Ihsan dan Putra (2022). dalam penelitian ini pada proses pengenalan lagu Minangkabau dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. penggunaan metode demonstrasi proses pembelajaran ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terbilang bagus. Karena siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung bagaimana lagu yang akan dimainkan dan bagaimana memainkan lagu tersebut dengan menggunakan alat musik rekorder dan pianika dalam ansambel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembekajaran ataupun latihan yang dilakukan. Selain itu kedua penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ela, Istiandini, dan muniir (2019) dengan judul penelitian meningkatkan keterampilan membaca notasi angka secara vokal dengan metode drill pada siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penggunaan metode drill dalam pembelajaran keterampilan membaca notasi angka terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Hal ini karena memang pembelajaran dengan metode drill berarti menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara berulang ulang dan terus menerus sampai anak didiknya memiliki ketangkasan yang diharapkan oleh gurunya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan pertama yang dilihat

tentunya adalah objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah para siswa SMP kelas VII B sedangkan penelitian saya memiliki objek yaitu para mahasiswa Program studi Pendidikan musik semester IV dan VI. Perbedaan yang kedua adalah jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah Penelitian Tindakan Lapangan karena memang penelitian ini tidak ada kaitannya dengan nilai hasil belajar para mahasiswa.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita dan Kristiandri,(2021) yang berjudul Metode Dan Teknik Vokal pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan karena memiliki jenis objek yang sama yaitu paduan suara tetapi paduan suara yang berbeda dan juga tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan paduan suara Gregorius Paroki Aloysius Gonzaga yang bertempat di Surabaya sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada Paduan suara mahasiswa semester II dan IV prodi Pendidikan Musik. Penelitian ini berfokus pada metode dan teknik vokal pada paduan suara. Penelitian ini memiliki empat jenis metode latihan yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* dan metode rekaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan keempat metode ini berpengaruh terhadap teknik vokal paduan suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. Namun yang peneliti lebih fokuskan adalah penggunaan metode demonstrasi dan metode *drill* karena dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti juga menggunakan metode yang sama . Penggunaan metode demonstrasi pada penelitian ini digunakan saat pelatih memberikan contoh bagaimana cara bernanyi secara penuh maupun pada bagian-bagian yang sulit. Metode drill

digunakan untuk mendalami materi yang dilatih bersama dengan divisi tiap suara dan didampingi oleh pelatih. Penggunaan metode dan teknik vokal pada paduan suara gregorius sudah sangat baik. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat menjalankan metode dan kendala tersebut.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas peneliti merasa yakin dalam menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill* dalam Pembentukan *Balance* dan *Blend* dengan Model Lagu Ikar Ederrak Karya Josu Elberdin melalui Metode Demonstrasi dan Drill pada Paduan Suara Mahasiswa Semester IV Dan VI Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.